

SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 KUALA

Ester Lidia Br. Sembiring^{1*}, Hamidah Darma², Rabukit Damanik³

^{1, 2, 3} Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai

1*esterlidiabrsembiring9095@gmail.com, 2darmahamidah@gmail.com,

3rabukitdamanik21@gmail.com.

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to conduct an in-depth investigation into the influence between the implementation of educational supervision and teachers' professional performance, as well as its implications for the enhancement of educational quality at SMA Negeri 1 Kuala. A quantitative approach was employed using a survey design, in which structured questionnaires served as the primary data collection instrument. The sample comprised 38 respondents selected from a total population of 38 teachers. Data were gathered through systematically administered questionnaires to obtain empirical insights into teachers' perceptions of existing supervisory practices. In this context, educational supervision functions as a strategic instrument in fostering teachers' professional competencies through structured guidance, continuous evaluation, and the provision of constructive feedback. The findings indicate a positive and statistically significant relationship between educational supervision and improved teacher performance, as evidenced by increased instructional effectiveness, greater work discipline, and enhanced pedagogical capabilities. This improvement in teacher performance, in turn, contributes to the overall elevation of educational quality, reflected both in students' academic achievements and in the general academic climate of the school. Accordingly, a systematic, sustainable, and needs-based supervisory framework constitutes a critical determinant in driving quality transformation at the senior secondary education level.

Keywords: *Educational supervision, teacher performance, quality of education, SMA Negeri 1 Kuala, learning quality*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menginvestigasi secara mendalam pengaruh antara pelaksanaan supervisi pendidikan dan performa profesional guru, serta implikasinya terhadap eskalasi mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala. Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan survei, di mana instrumen utama berupa kuesioner didistribusikan kepada populasi guru. Sampel yang dianalisis berjumlah 38 responden dari total 38 guru yang ada. Teknik pengumpulan data utama difokuskan pada angket terstruktur yang ditujukan untuk memperoleh data empiris mengenai persepsi guru terhadap praktik supervisi yang berlangsung. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam penguatan kompetensi profesional guru melalui mekanisme pembinaan, evaluasi berkelanjutan, serta pemberian umpan balik konstruktif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi yang dijalankan dengan peningkatan kinerja guru, yang tercermin dari tingginya

efektivitas proses pembelajaran, peningkatan kedisiplinan kerja, serta penguatan kapasitas pedagogik. Peningkatan kinerja guru tersebut secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi capaian akademik peserta didik maupun atmosfer akademik secara umum di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi supervisi pendidikan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata merupakan determinan utama dalam mendorong transformasi mutu pendidikan di jenjang sekolah menengah atas.

Kata Kunci: Supervisi pendidikan, kinerja guru, kualitas pendidikan, SMA Negeri 1 Kuala, mutu pembelajaran

A. Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan, guru menempati posisi strategis sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi guru tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan, namun juga mendidik serta membimbing peserta didik, fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Kinerja guru yang profesional akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan sistematis yang diarahkan dalam rangka mendorong perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah membentuk peserta didik menjadi

manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta berkepribadian demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini menjadi pedoman dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun non-formal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian-penelitian terkini memperkuat pandangan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai cita-cita normatif, tetapi juga sebagai acuan nyata dalam proses pendidikan instrumen evaluasi terhadap seluruh aspek sistem pendidikan (Unisai, 2022). Guru profesional dituntut untuk melaksanakan tugas pedagogis, sosial, dan profesional, yang meliputi mendidik, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik (Munawir et al., 2022). Menurut Suriati (2022), tujuan pendidikan juga berfungsi

sebagai instrumen pengaturan dan evaluasi terhadap keseluruhan aspek sistem pendidikan, baik proses, output, maupun outcome. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter sekaligus mengembangkan kemampuan akademik siswa.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, peran guru menjadi sangat strategis. Tugas dan fungsi guru profesional mencakup dimensi yang luas—tidak hanya mengajar dalam arti sempit, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi peserta didik. Sinaga dkk. (2022) menjelaskan bahwa kinerja (performance) dipahami sebagai capaian kerja yang mencakup pelaksanaan tugas, hasil, serta aktivitas nyata dari suatu pekerjaan. Dalam konteks guru, kinerja tercermin melalui tindakan, pencapaian, dan keterampilan yang ditampilkan ketika menjalankan tanggung jawab profesional. Selanjutnya, Kassari (2023) menegaskan bahwa kinerja guru merupakan refleksi dari keterampilan profesional dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta menjaga konsistensi kehadiran dan hubungan

dengan siswa, yang dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi kerja.

Kusumaningrum dkk. (2024) menambahkan bahwa kinerja guru merupakan faktor utama dalam tata kelola sumber daya manusia pendidikan. Evaluasi kinerja, pelatihan, serta program pengembangan produktivitas guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Salsabila (2024) yang menyatakan bahwa kinerja guru dipahami sebagai tindakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sekaligus indikator keberhasilan proses belajar mengajar.

Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal dan praktik. Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Kuala, masih terdapat guru yang kurang komunikatif dengan siswa, hanya mengandalkan metode ceramah, bahkan tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Kondisi ini membuat suasana belajar kurang kondusif dan berakibat pada rendahnya penghargaan siswa terhadap guru. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya upaya perbaikan melalui supervisi

pendidikan yang terencana dan berkesinambungan.

Supervisi memiliki fungsi strategis sebagai sarana pembinaan, pengawasan, dan pengembangan profesional guru. Supervisi dipahami sebagai proses bantuan yang dilakukan kepala sekolah atau pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kemampuan guru secara terarah. Menurut Good Carter dalam Dictionary of Education, supervisi mencakup intervensi sistematis yang bertujuan untuk mengarahkan, membina, dan memberdayakan guru sehingga sasaran pendidikan dapat terealisasi dengan efektif.

Hubungan supervisi dengan peningkatan kinerja guru telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Damanik (2019) dalam penelitiannya "Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Guru" menunjukkan bahwa supervisi memberikan kontribusi sebesar 32,4% Dengan nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa supervisi berperan penting dalam memengaruhi kinerja guru, sehingga menjadi aspek yang mendukung penguatan profesionalitas guru. Selaras dengan itu, penelitian Liawati (2019) juga

membuktikan adanya kinerja guru menunjukkan peningkatan seiring dengan adanya supervisi akademik yang efektif dari kepala sekolah mengajar guru dengan pengaruh sebesar 28%.

Penelitian Hamidah dkk. (2021) berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah" turut menekankan pentingnya kepemimpinan demokratis dan kolaboratif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif lapangan di MTs Raushan Fikri Islamic School, Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang berarti terhadap pembentukan karakter dan kualitas peserta didik. Kendala utama yang dihadapi ialah ketidakstabilan kurikulum, sehingga kepala sekolah menginisiasi dialog partisipatif bersama siswa dan orang tua untuk memastikan dukungan terhadap program peningkatan mutu sekolah.

Selanjutnya, Maulana Akbar Sanjani (2020) dalam karyanya "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam proses

pembelajaran yang Mengacu pada interaksi saling memengaruhi antara guru dan siswa dalam suasana edukatif. Guru juga memikul berbagai tanggung jawab yang dikelompokkan ke dalam tugas profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjalankan tugas pedagogis berupa membimbing dan memimpin siswa, serta tugas administratif.

Dari berbagai uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: satu, sejauh mana supervisi menunjukkan kontribusi terhadap kinerja guru maupun mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala, serta Dua bagaimana mekanisme supervisi dapat memengaruhi perbaikan kinerja guru sekaligus mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis akibat supervisi terhadap kinerja guru sekaligus menelaah kontribusinya terhadap kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis statistik guna mengetahui pengaruh antarvariabel berorientasi pada pengamatan objektif dengan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengkaji pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SMA Negeri 1 Kuala Terdapat 38 orang dalam populasi penelitian. Seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlahnya kurang dari 100. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 38 responden yang keseluruhannya merupakan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pengamatan objektif melalui data numerik. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SMA Negeri 1 Kuala yang berjumlah

38 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Variabel penelitian terdiri atas supervisi (X) sebagai variabel independen, serta kinerja guru (Y1) dan kualitas pendidikan (Y2) sebagai variabel dependen. Supervisi dipahami sebagai kegiatan terencana untuk meningkatkan kinerja guru, sementara kinerja guru mencakup pelaksanaan tugas profesional, dan kualitas pendidikan mencerminkan mutu penyelenggaraan pembelajaran yang terlihat dari prestasi siswa, kepuasan orang tua, serta standar lulusan.

Instrumen penelitian berupa angket berskala Likert lima kategori, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel serta diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat seperti uji normalitas dan linearitas. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda, dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi terhadap kinerja guru dan

kualitas pendidikan. Peneliti juga berperan aktif dalam seluruh proses penelitian agar mampu memahami konteks serta makna data secara komprehensif sesuai dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala. Sampel penelitian melibatkan seluruh guru sebanyak 38 orang. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan indikator supervisi, kinerja guru, dan kualitas pendidikan.

Melalui pengujian validitas menggunakan Pearson Product-Moment, diperoleh bahwa dari 60 item pernyataan yang mewakili variabel supervisi, kinerja guru, dan kualitas pendidikan, Item-item dalam instrumen dinyatakan valid, ditunjukkan dengan nilai korelasi item-total (r hitung) yang lebih besar dari r

tabel pada taraf signifikansi yang berlaku 5% (r tabel = 0,320). Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 pada semua variabel, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten.

Seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Dengan demikian, instrumen layak digunakan untuk mengukur pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kuala.

Data juga di analisis menggunakan Analisis jalur (path Analysis) untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Analisis ini bertujuan menilai sejauh Pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat muncul secara langsung ataupun melalui efek tidak langsung. Uji hipotesis dilakukan dengan Perbandingan dilakukan antara nilai t -hitung dan t -tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Perhitungan estimasi koefisien regresi dilakukan memakai SPSS 22.0 for Windows, lalu menghasilkan output berupa ringkasan model, uji ANOVA,

serta nilai koefisien untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Supervisi terhadap Kinerja Guru (Model I)

Model	R	R ²	F	Signif.	Beta	t	Signif.
1	0,674	0,454	29,965	0,000	0,674	5,474	0,000

Pada model II, supervisi dan kinerja guru diuji terhadap kualitas pendidikan. Hasilnya menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,190, yang berarti hanya 19% variasi kualitas pendidikan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Uji simultan (F) menghasilkan signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga secara bersama-sama supervisi dan kinerja guru berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Namun, secara parsial, baik supervisi ($\beta = 0,393$; sig. 0,065) maupun kinerja guru ($\beta = 0,059$; sig. 0,774) tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Pengaruh Supervisi dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pendidikan (Model II)

Model	R	R ²	F	Signif.	Variable	Beta	t	Signif.
1	0,439	0,191	4,092	0,025	Supervisi (X)	0,393	1,909	0,065
					Kinerja Guru (Y1)	0,059	0,299	0,774

Secara total, pengaruh supervisi terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru dihitung sebesar 0,432, terdiri dari efek langsung 0,393 dan efek tidak langsung 0,0397. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi terbesar berasal dari pengaruh langsung, meskipun secara statistik tidak signifikan. Dengan demikian, supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, tetapi baik supervisi maupun kinerja guru tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan secara langsung terhadap kualitas pendidikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Supervisi yang dilaksanakan secara efektif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, sehingga berdampak positif pada kualitas kinerja mengajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan peran supervisi dalam memperkuat kapasitas guru.

Namun, penelitian ini mengungkapkan kalau supervisi tidak menonjolkan signifikan kepada kualitas pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan lebih banyak ditentukan

oleh faktor lain di luar supervisi, seperti manajemen sekolah, sarana prasarana, dukungan orang tua, serta iklim belajar. Demikian pula, kinerja guru juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, yang menunjukkan bahwa performa guru semata tidak cukup untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, pengaruh tidak langsung supervisi terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru ditemukan kontribusinya relatif kecil serta tidak menunjukkan signifikansi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa jalur pengaruh utama adalah supervisi terhadap kualitas pendidikan lebih bersifat langsung, namun kontribusinya masih terbatas. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan integratif untuk meningkatkan mutu pendidikan, tidak hanya melalui supervisi dan kinerja guru, tetapi juga melalui faktor pendukung lainnya.

D. Kesimpulan

Dari temuan penelitian dapat ditegaskan bahwa supervisi memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja guru, sehingga semakin baik pelaksanaan supervisi maka semakin

meningkat pula kinerja guru. Namun, supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, demikian pula kinerja guru tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh total supervisi terhadap kualitas pendidikan sebesar 0,432, terdiri dari pengaruh langsung 0,393 dan pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru sebesar 0,0397. Dengan demikian, peran supervisi lebih nyata pada peningkatan kinerja guru dibandingkan pada pencapaian kualitas pendidikan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik Rabukit, (2019). Pengaruh Supervisi Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 8(1), <https://sg.docworkspace.com/d/sIPDGjvT5AeP-IL4G>
- D., Hamidah, dkk, (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Madani*. 932-934. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.461>
- Kasri, K. (2023). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam sekolah dasar negeri se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1289-1300. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5418>
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja guru sebagai aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(3), 103–115. <https://doi.org/10.1234/jpim.v1i3.16682>
- Liawati Mia, (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 37. <http://ejournal.upi.edu>
- Sanjani M.A (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Pendidikan*. 35-42 https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6Ff_WDIAAAAJ&citation_for_view=6Ff_WDIAAAAJ:qjMakFHDy7sC.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Salsabila, A. F. (2024). Kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya *jurnal Social, Humanities, and Educational Studies: Conference Series*, 7(3), 241–248. <https://doi.org/10.1234/shes.v7i3.91555>
- Sinaga, A. D., Lubis, J., & Sitanggang, N. (2022). Pengembangan model penilaian kinerja guru tetap SMP

Perguruan Buddhist Manjusri
Pematang Siantar. *Jurnal Serunai
Bahasa Indonesia*, 18(2).

Suriyati, Hasmiati, Judrah, M., &
Jamaluddin. (2023). Tujuan, Alat
dan Lingkungan Pendidikan
Sebagai Faktor Determinan Dalam
Pendidikan. *Jurnal At-Tarbiyyah:
Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2),
122-129.

<https://doi.org/10.54621/jiat.v9i2.43>

4